

Pengaruh Pendidikan Seksual Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Lembaga KB Nurul Iman

Suhirman, Nur Adiyah Yuliastri, Dina Agustina
PG-PAUD FIP Universitas Hamzanwadi

Email: suhirman.sakti@gmail.com , yuliastrinuradiyah2@gmail.com©, dina_agustina@gmail.com

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan seksual terhadap pengembangan moral anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di KB Nurul Iman Tahun Pembelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan bentuk *One-Group pretest- posttest design*. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B KB Nurul Iman yang berjumlah 15 anak. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar validasi, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan kreativitas anak saat *pre-test* yang berjumlah 183 dengan rata-rata presentase yaitu 43% dan dikategorikan penilaian Mulai Berkembang (MB) dan setelah diberikan perlakuan atau (*treatment*) kemudian diadakan *posttest* diperoleh moral seluruh anak yaitu 379 dengan rata-rata 90% dan kategori penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Selain itu juga dapat dilihat dari hasil uji hipotesis t_{hitung} yaitu 41,5480 dengan nilai yaitu 2,145 maka nilai t_{hitung} ($41,5480 \geq (2,145)$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan seksual dapat efektif digunakan untuk mengembangkan aspek moral anak usia 5-6 tahun di KB Nurul Iman

Kata Kunci: *Perkembangan moral, pendidikan seksual, anak usia dini*

Abstract:

The purpose of this study was to determine the effect of sexual education on the moral development of children aged 5-6 years (group B) at the Nurul Iman KB in the 2022/2023 Academic Year. The type of research used in this research is a type of quantitative research using experimental methods. The research design used was a pre-experimental design with a One-Group pretest-posttest design. The subjects of this study were the children of group B KB Nurul Iman, which consisted of fifteen children. Instruments used to collect data in the form of validation sheets, observation sheets, and documentation. The results showed that the creativity abilities of the children during the pre-test totaled 183 with an average percentage of 43% and were categorized as Starting to Develop (MB) and after being given treatment or (*treatment*) then held a posttest, the morale of all children was 379 with an average of 90% and the category of Very Good Developing (BSB) assessment. Besides that, it can also be seen from the results of the t count hypothesis test, namely 41.5480 with a value of 2.145, the t count value is ($41.5480 \geq (2.145)$). So it can be concluded that sexual education can be used effectively to develop the moral aspects of children aged 5-6 years at the Nurul Iman KB

Key Words: Moral development, sexual education, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa ini, karena pendidikan merupakan suatu proses dalam usaha membentuk manusia yang cerdas dan terampil, selain itu pendidikan juga berperan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. (Kartini & Kusmanto, 2022). Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sejak usia dini. Di zaman yang semakin modern ini, pendidikan merupakan modal yang harus kita miliki dalam menghadapi tuntutan zaman. Maju mundurnya suatu negara dipengaruhi oleh pendidikan. Jika pendidikan dalam suatu negara itu baik, maka akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam spiritual, intelegensi dan keterampilan. Selain itu, pendidikan merupakan proses yang penting dalam mencetak generasi selanjutnya. Apabila hasil dalam proses suatu pendidikan gagal maka akan sulit dicapai untuk kemajuan suatu bangsa (Sulistiani, 2016)

Anak merupakan makhluk kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak juga memiliki karakteristik tertentu yang khas (Tarigan, 2022) dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti untuk bereksplorasi dan belajar. Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya (Yenti & Maswal, 2021). Pada masa ini proses pertumbuhan anak dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang penting dalam rentang perkembangan hidup manusia. Anak pra sekolah berada pada usia 3-6 tahun secara umum sedang kelompok bermain, taman kanak-kanak atau sejenisnya. Anak juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat karena tahap ini anak berada pada masa jendela kesempatan dan masa kritis. Selain itu anak prasekolah juga harus diberikan stimulus terhadap semua aspek perkembangan dan perkembangan otak anak.(Agusniatih & Manopa, 2019)

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan dan mencetak anak menjadi generasi yang berkualitas, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam jalur formal maupun nonformal (Widodo, 2020). Memberikan pendidikan kepada anak usia dini haruslah sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan mereka, para orangtua ataupun pendidik hendaknya memahami dengan baik tahapan-tahapan perkembangan anak usia dini agar apa yang menjadi tujuan dari pendidikan dapat tercapai.(Suryana, 2016). Pada jenjang Pendidikan Anak Usia dini tidak hanya mengembangkan satu aspek perkembangan saja melainkan 6 aspek perkembangan diantaranya, aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional dan aspek seni, semua aspek perkembangan ini harus stimulus secara bersamaan, perkembangan enam aspek ini bersifat: integrasi (terpadu) dan holistik (saling berkaitan dan mempengaruhi). (Faqumala & Pranoto, 2020)

Salah satu tujuan dari suatu pendidikan adalah menjadikan anak agar memiliki nilai moral yang baik. Anak akan menjadi pribadi yang baik jika ia memiliki pondasimoral yang baik, sehingga untuk membuat anak memahami moral diperlukan pondasi dan stimulus sejak dini. Orang tua ataupun guru harus memberikan stimulus yang baik disetiap tahap perkembangan anak. (Nurohmah & Dewi, 2021). Pada zaman sekarang ini, banyak sekali kita lihat permasalahan moral, seperti permasalahan seksual yang merajalela pada generasi penerus bangsa ini yang sudah tidak sesuai dengan norma-norma yang sudah diajarkan dan melewati batas (Sulistiani, 2016). Permasalahan seksual ini tidak hanya merusak remaja sajaakan tetapi merusak moral anak usia dini. (Purwoko, 2023) Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya permasalahan pada usia dini di antaranya dan yang paling utamanya adalah faktor lingkungannya, baik lingkungan rumah, teman dan lain sebagainya. Faktor lingkungan rumah bisa dibilang faktor utama yang mengakibatkan adanya permasalahan seksual, penyebabnya adalah anak terpapar pornografi melalui tayangan TV, CD ataupun gadget serta sumber-sumber lainnya.setelah anak terbiasa melihat tayangan pornografi maka anak akan “*acting out*” atau mempraktekkan apa yang anak lihat. Faktor lainnya adalah dengan siapa anak berteman, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selajutnya kegagalan mengimplementasikan dan memberikankan pemahaman kepada anak tentang ajaran agama yang menjunjung tinggi nilai moral.

Pendidikan moral sejak usia dini merupakan tanggung jawab bersama semua pihak. Salah satu lembaga pendidikan yang dapat melakukan hal itu adalah Taman Kanak-kanak yang merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang bersifat formal. Ada usia 4-6 tahun anak mulai menyadari dan mengartikan bahwa sesuatu tingkahlaku ada yang baik dan ada yang tidak baik. Anak-anak akan tumbuh menjadi seorang pribadi yang berkarekter baik dan bermoral apabila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang memiliki karakter yang baik pula. Perubahan perilaku anak terjadi beriringan dengan bertambahnya usia anak. Lingkungan sekitar juga menjadi acuan dan pengaruh dari perubahan moral anak, sehingga perlu dan dibutuhkan bimbingan kepada orang tua dan pendidik dalam mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada anak usia dini agar memiliki perkembangan moral yang baik. Perkembangan moral anak sangat rentan terjadi, dikarenakan anak cepat sekali dalam meniru sesuatu yang dilihat dan didengar, meskipun tidak diajarkan secara langsung.

Schiller & Bryant (Masganti 2019: 15) menyatakan berbagai nilai moral yang penting ditanamkan pada anak, antara lain: kepedulian, kerjasama, berani, ketangguhan hati dan komitmen, adil, suka menolong, mandiri dan percaya diri, loyalitas, sabar, sikap perduli, tanggung jawab dan toleransi.

Menurut Nadya Charisa Suhasmi & Syahrul Ismet (2021: 164-174), materi seks yang harus diajarkan dan diberikan kepada anak usai dini yaitu: (1) Identifikasi anggota tubuh maksdunya adalah anak mengetahui nama-nama dan fungsi dari anggota tubuh anak; (2) Menutup aurat, anak mengetahui batasan aurat antara laki-laki dan perempuan, sehingga anak akan terbiasa untuk

menjaga batasan dan terbiasa menutup aurat ketika berada di luar rumah; (3) Keterampilan melindungi diri dari kejahatan seksual membantu anak dalam mengantisipasi kejahatan seksual; (4) *Toilet training*, mampu meningkatkan kemampuan pendidikan seksual pada anak, yang bertujuan untuk membiasakan anak untuk mampu buang air besar ataupun kecil dengan mandiri tanpa bantuan orang lain; (5) Identifikasi situasi-situasi yang mengarah tendasi eksploitasi seksual, materi ini bertujuan untuk memudahkan anak untuk mengetahui dan memahami seperti apa saja tindak kejahatan seksual.

Melihat betapa minimnya edukasi seksual pada dunia pendidikan yang sedikit demi sedikit merusak moral anak sejak usia dini, sebagai orang tua bahkan pendidik di sekolah harus memberikan stimulus dan pendidikan seksual sejak dini, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada anak tentang fitrahnya sebagai manusia. Selain itu juga sebagai guru ataupun orang tua harus membiasakan dan memberikan pemahaman kepada anak apa saja yang termasuk ke dalam perilaku baik dan perilaku buruk.

Metode penelitian

Penelitian merupakan sebuah proses untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Hamdi & Bahrudin, 2015) menyatakan bahwa pengertian metode kuantitatif adalah sebuah metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 orang anak di KB Nurul Iman. Teknik dan instrumen pengumpulan data yaitu melalui teknik observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya melalui ujicoba terbatas yaitu *one group pretest and posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema yang digunakan dalam *pre-test* ini adalah tema diriku dengan sub tema anggota tubuh. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah menyebutkan nam-nama anggota tubuh, menyebutkan fungsi-fungsi anggota tubuh dan juga berkreasi menggambar tubuh manusia. Pada akhir pembelajaran guru melakukan penilaian melalui instrumen lembar observasi. Sehingga dari lembar observasi tersebut didapatkan hasil sebagai berikut.

Rata-rata Nilai *Pre-test*

Skor Minimal	Skor Maksimal	Jumlah Perkembnagan Moral Anak	Nilai Rata-Rata	Kategori
11	14	183	43%	MB

Adapun tema *post test* yang digunakan adalah diriku dengan sub-tema kebutuhanku. Kegiatan yang dilakukan berdiskusi tentang manfaat pakain, berdiskusi tentang pakaian yang boleh dan tidak boleh digunakan, kegiatan selanjutnya adalah praktik mengganti pakaian di tempat yang tertutup, seperti kamar tidur, kamar mandi ataupun kamar ganti. Selain mengetahui mana pakain dan mana pakaian untuk anak perempuan, anak-anak juga mulai mengetahui mana anak pakaian yang boleh dan mana pakaian yang tidak boleh digunakan.

Berdasarkan hasil post tes yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasil dalam tabel sebagai berikut:

Rata-rata Nilai *Post-Test*

Skor Minimal	Skor Maksimal	Jumlah Perkembangan Moral Anak	Nilai Rata-Rata	Kategori
23	28	379	90 %	BSB

Berdasarkan dari hasil pretest dan post test tersebut dapat disimpulkan pada tabel di bawah ini:

Nilai Rata-Rata Persentase

Jumlah perkembangan moralanak	Rata-rata persentase <i>pre-test</i>	Jumlah perkembangan moralanak	Rata-rata persentase <i>post-test</i>
183	43%	379	90%
Kategori penilaian	MB	Kategori penilaian	BSB

Berdasarkan pada pengkategorian di atas dapat dinyatakan bahwa sebelum penelitian atau *pre-test* diperoleh jumlah perkembangan moralanakseluruh anak ialah 183 dengan rata-rata persentase nilai 43% yang termasuk dalam persentase kategori penilaian Mulai Berkembang (MB), sedangkan sesudah penelitian atau *post-test* dalam pengkategorian penilaian berkembang sangat baik (BSB), terlihat dari nilai setelah diadakan penelitian dengan nilai rata-rata yang diperoleh 90% dalam persentase kategori penilaian adanya peningkatan yang cukup signifikan dari pelaksanaan *pre-test* dengan *post-test*. Moralitas merupakan sesuatu keharusan dalam mempelajari benar atau salah dan mampu memahami bagaimana membuat dan memutuskan pilihan yang baik dan benar.Selain itu pendidikan moral merupakan sebuah kesadaran dalam meningkatkan nilai moral melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang baik. (Elsy Gusmayanti & Dimiyati, 2021: 904).

(Mia Amalia, 2022)menyatakan berbagai nilai moral yang penting ditanamkan pada anak, antara lain: kepedulian, kerjasama, berani, ketangguhan hati dan komitmen, adil, suka menolong, mandiri dan percaya diri, loyalitas, sabar, sikap perduli, tanggung jawab, toleransi. Banyak sekali

kita lihat permasalahan moral, seperti permasalahan seksual yang merajalelapada generasi penerus bangsa ini yang sudah tidak sesuai dengan norma-norma yang sudah diajarkan dan melewati batas. Permasalahan seksual ini tidak hanya merusak remaja sajaakan tetapi merusak moral anak usia dini. dari hasil perhitungan uji hipotesis yang diperoleh dengan uji $t_{hitung} \geq t_{tabel}(41,5480) \geq (2,145)$ pada taraf signifikan 0.5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Perkembangan moral dan pengetahuan tentang seksual pada pelaksanaan *pretest* masih belum mencapai tujuan yang diharapkan, hal ini bisa kita lihat dari hasil persentase perkembangan moral yaitu 43% dapat dikategorikan dalam penilaian mulai berkembang (MB) yang berkisar antara 26% - 50%. Sedangkan pada saat *posttest* yang diberi perlakuan menggunakan materi-materi dan video pembelajaran tentang seksual anak diperoleh rata-rata persentase 90% yang dikategorikan dalam penilaian berkembang sangat baik (BSB) yang berkisar antara 76% - 100%. Maka dapat dilihat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan percobaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diuraikan pada kesimpulan berikut: (1) Pengaruh pendidikan seksual terhadap perkembangan moral keseluruhan anak yaitu 183 dengan rata-rata persentase keseluruhan yaitu 43% dan kategori penilaian Mulai Berkembang (MB) dan setelah diberikan perlakuan atau (*treatment*) kemudian diadakan *post-test* diperoleh perkembangan kreativitas keseluruhan anak yaitu 379 dengan rata-rata 90% dan kategori penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB); (2) Berdasarkan uji normalitas data diketahui hasil keputusan yang didapatkan adalah $\chi^2_{hitung} (-25,8422) \leq \chi^2_{tabel}(23,685)$ maka distribusi hasil *pre-test* dari sebanyak 15 anak berdistribusi normal. Sedangkan $\chi^2_{hitung}(6,2276) \leq \chi^2_{tabel}(23,685)$ maka distribusi hasil *post-test* dari sebanyak 15 anak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji-t yang diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 41,5480 dengan nilai t_{tabel} yaitu 2,145 maka nilai $t_{hitung} (41,5480) > t_{tabel}(2,145)$, ini membuktikan bahwa hasil dari analisis hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain dalam memberikan pendidikan seksual memiliki pengaruh terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di KB Nurul Iman Ketangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Faqumala, D. A., & Pranoto, Y. K. S. (2020). *Kesiapan anak masuk sekolah dasar*. Penerbit NEM.
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Kartini, U., & Kusmanto, A. S. (2022). Efektivitas Generasi Unggul Terhadap Penerapan Inovasi

- Berkarakter Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(8), 1463–1476.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 1–12.
- Mia Amalia, S. (2022). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Hidup Itu Harus Pintar Ngegas dan Ngerem Karya Emha Ainun Nadjib*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119–127.
- Purwoko, Y. (2023). *Memasuki Masa Remaja Dengan Akhlak Mulia*. Nuansa Cendekia.
- Sulistiani, S. L. (2016). Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Untuk Mencegah Kejahatan Dan Penyimpangan Seksual. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 99–108.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Tarigan, J. E. (2022). KONSEP PESERTA DIDIK. *Pengantar Pendidikan*, 49.
- Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.
- Yenti, Y., & Maswal, A. (2021). Pentingnya peran pendidik dalam menstimulasi perkembangan karakter anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2045–2051.